

## NAIK KELAS DENGAN DIGITALISASI: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM MENGGUNAKAN APLIKASI “SI APIK”

Eliza Noviriani<sup>1\*</sup>, Lailatul Mukaromah<sup>2</sup>, Sri Mulyati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Agrobisnis, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

[eliza.noviriani@poltesa.ac.id](mailto:eliza.noviriani@poltesa.ac.id)<sup>1</sup>, [ela.akp2020@gmail.com](mailto:ela.akp2020@gmail.com)<sup>2</sup>, [seripolteksambas@gmail.com](mailto:seripolteksambas@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu bidang UMKM yang menarik minat di Kabupaten Sambas adalah UMKM sektor kuliner sebagaimana ditandai dengan catatan pelaku usaha terbanyak dari keseluruhan sektor UMKM. Namun, penyusunan laporan keuangan masih menjadi permasalahan besar bagi UMKM karena pencatatan aktivitas bisnis masih dilakukan secara sederhana, terdapat UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi, belum ada pemisahan antara transaksi bisnis dan pribadi, minim nya evaluasi oleh UMKM atas kinerja usaha nya serta ketiadaan implementasi digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan bisnis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan secara digital. Pelatihan dilaksanakan dengan metode *Community Based Participatory Research (CBPR)* melalui 3 (tiga) tahap yaitu pendekatan diskusi, teoritis dan praktikum. Evaluasi capaian keberhasilan pelatihan dengan kuesioner memperoleh hasil perubahan signifikan pengetahuan peserta yaitu dari 26,67% menjadi 93,33% dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Oleh sebab itu, pelatihan secara intens dan berkala sangat diperlukan untuk menunjang kualitas Usaha Mikro, Kecil & Menengah di Kabupaten Sambas.

**Kata Kunci:** Aplikasi Keuangan; Aplikasi Si Apik; Laporan Keuangan; UMKM.

**Abstract:** *One of the MSME sectors that is attracting interest in Sambas Regency is the MSME culinary sector as indicated by the record of the largest number of business actors in the entire MSME sector. However, preparing financial reports is still a big problem for MSMEs because the recording of business activities is still carried out simply, there are MSMEs that have not recorded transactions, there is no separation between business and personal transactions, there is minimal evaluation by MSMEs of their business performance and there is no implementation of digitalization. in preparing business financial reports. This Community Service Activity (PKM) aims to increase knowledge and skills in preparing digital financial reports. The training was carried out using the Community Based Participatory Research (CBPR) method through 3 (three) stages, namely discussion, theoretical and practical approaches. Evaluation of the success of the training using a questionnaire resulted in a significant change in participants' knowledge, namely from 26.67% to 93.33% compared to before attending the training. Therefore, intense and regular training is very necessary to support the quality of Micro, Small & Medium Enterprises in Sambas Regency.*

**Keywords:** *Financial Applications; Financial Reports; MSMEs; Si Apik Applications.*



#### Article History:

Received: 12-10-2023

Revised : 20-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Online : 01-02-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Sektor industri berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dalam hal peningkatan kapasitas produktif, peluang kerja, inovasi serta pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang optimal (Elfaki et al., 2021). Mengingat kinerja produktivitas yang unggul ini, sektor industri secara luas dianggap sebagai “*engine of growth*” khusus nya di negara-negara berkembang (Schönfuß et al., 2021; Yong, 2020). Kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi juga dirasakan oleh perekonomian di Indonesia. Proses industrialisasi memang telah terjadi di Indonesia sejak tahun 1980-an namun kontribusi sektor industri terhadap perekonomian semakin meningkat hingga mencapai puncaknya pada kurun waktu awal tahun 2000-an (Puspitawati, 2021).

Salah satu kelompok industri produktif yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hingga tahun 2022, tercatat dari sekitar 64 juta jumlah usaha di Indonesia, UMKM menyentuh lebih dari 90% dari jumlah tersebut ([www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)). Pada Kabupaten Sambas yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, bentuk usaha ekonomi masyarakat secara keseluruhan termasuk dalam golongan UMKM yakni sebanyak 22.970 usaha. Perkembangan UMKM yang tergolong pesat ini menjadikan Kabupaten Sambas menempati posisi ketiga kabupaten dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat ([www.disperindagkop.sambas.go.id](http://www.disperindagkop.sambas.go.id)). Bidang UMKM yang menarik minat adalah UMKM sektor kuliner sebagaimana ditandai dengan catatan pelaku usaha terbanyak dari keseluruhan sektor UMKM Kabupaten Sambas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan staf Rumah BUMN Kabupaten Sambas yang menyatakan bahwa kurang lebih dari total 3.578 UMKM binaan BRI dalam lingkup Rumah BUMN di Kabupaten Sambas mayoritas bergerak dalam bidang kuliner.

Mengingat fungsi vital nya dalam pertumbuhan iklim industri di Kabupaten Sambas, UMKM khusus nya sektor kuliner ini selayaknya menjalankan pengelolaan bisnis dengan baik. Hal ini dikarenakan pengelolaan atau manajemen bisnis akan berdampak pada keteraturan aktivitas bisnis yang menunjang ketercapaian kinerja maksimal. Diantara aspek bisnis yang membutuhkan pengelolaan yaitu aspek keuangan melalui penyusunan laporan keuangan. Hingga saat ini, penyusunan laporan keuangan berkala dan sesuai standar masih menjadi permasalahan bagi UMKM karena pada dasarnya pencatatan aktivitas bisnis masih dilakukan secara sederhana. Bahkan dalam beberapa kasus, masih terdapat UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi dan hanya mengandalkan ingatan. Permasalahan lain yang ditemui yaitu belum ada pemisahan antara transaksi bisnis dan pribadi, minim nya evaluasi oleh UMKM atas kinerja usaha nya serta ketiadaan implementasi digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam konteks digitalisasi, laporan keuangan disusun dengan mengadopsi teknologi terkini yaitu menggunakan aplikasi akuntansi. Hal tersebut tidak terlepas dari posisi UMKM di era industrialisasi 4.0 yang menuntut migrasi dan adaptasi usaha terhadap perubahan ekonomi (Brodny & Tutak, 2022; Doyle & Cosgrove, 2019; Guo et al., 2020; Kilimis et al., 2019; Silva et al., 2022; Stich et al., 2020). Aplikasi akuntansi “Si Apik” yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) memungkinkan pencatatan setiap peristiwa keuangan yang terjadi dalam berbagai bidang bisnis diantaranya jasa, dagang, manufaktur dan lain-lain secara sederhana berdasarkan SAK EMKM (Afriyadi et al., 2023). Aplikasi “Si Apik” ini memiliki keunggulan karena selain dapat dioperasikan dengan komputer atau laptop, aplikasi juga dapat diunduh dan digunakan via *smartphone*. Atas dasar tersebut, “Si Apik” dinilai sesuai untuk mempermudah pelaporan keuangan UMKM di era digitalisasi dewasa ini.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Salah satunya yaitu melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Pelatihan dan pendampingan merupakan program rutin yang diselenggarakan dan difasilitasi oleh Rumah BUMN terhadap UMKM binaan BRI. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan bagi pelaku UMKM bidang kuliner untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi “Si Apik”. Harapannya, pelatihan ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan klasik yang senantiasa dialami Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada aspek pelaporan keuangan bisnis.

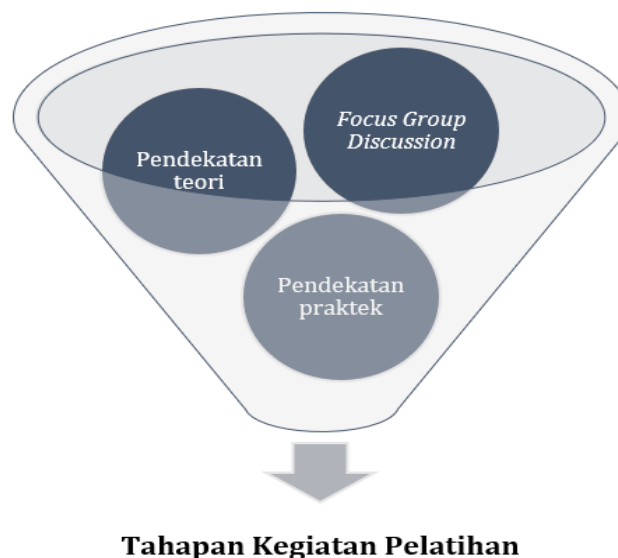
## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *Community Based Participatory Research (CBPR)* terhadap 15 peserta pelatihan yang merupakan pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sambas dengan produk diantaranya madu, bakso, manisan pala, keripik pangsit, kue basah. Metode CBPR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kelompok sosial untuk mewujudkan transformasi ke arah yang lebih baik (Mukaromah et al., 2023). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan pelaksanaan yaitu terdiri dari pendekatan diskusi, teoritis serta praktik. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pelatihan dapat menyentuh akar permasalahan UMKM sehingga menjadi luaran yang solutif.

Tahap pertama, tim pengabdian melakukan diskusi kepada para pelaku UMKM yang hadir dalam kegiatan pelatihan. Diskusi dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan dasar keuangan pelaku UMKM melalui tanya jawab secara langsung dan jawaban dari kuesioner. Disamping

itu, diskusi juga bertujuan mengeksplorasi permasalahan maupun kendala pengelolaan keuangan yang dialami UMKM secara lebih mendalam. Tahap kedua merupakan tahap pemaparan materi teoritis dari tim pengabdian. Pada tahap ini, para pelaku UMKM diberikan pengetahuan tentang bentuk manajemen keuangan yaitu penyusunan laporan keuangan yang meliputi prinsip dasar hingga alur penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tahap ketiga, para pelaku UMKM yang hadir diminta untuk berpartisipasi dalam mempraktekkan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi “Si Apik” dengan *smartphone* masing-masing.

Peserta menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) berdasarkan contoh kasus yang telah disediakan. Dalam praktikum ini, aktivitas peserta senantiasa didampingi oleh tim pengabdian untuk meminimalisir kesulitan saat mengoperasikan aplikasi. Ketercapaian peningkatan pengetahuan maupun keterampilan para pelaku UMKM pasca kegiatan pelatihan ini diukur dengan kuesioner melalui laman *Quizizz*. Adapun tahapan kegiatan pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi “Si Apik”

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan wujud kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memberikan peningkatan literasi dan keterampilan keuangan khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) (Anggraini et al., 2022). Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di Rumah BUMN ini dihadiri oleh 15 pelaku UMKM bidang kuliner Kabupaten Sambas. Sebagaimana telah diungkapkan pada bagian metode pelaksanaan diatas, agar dapat tepat guna dalam mengakomodir

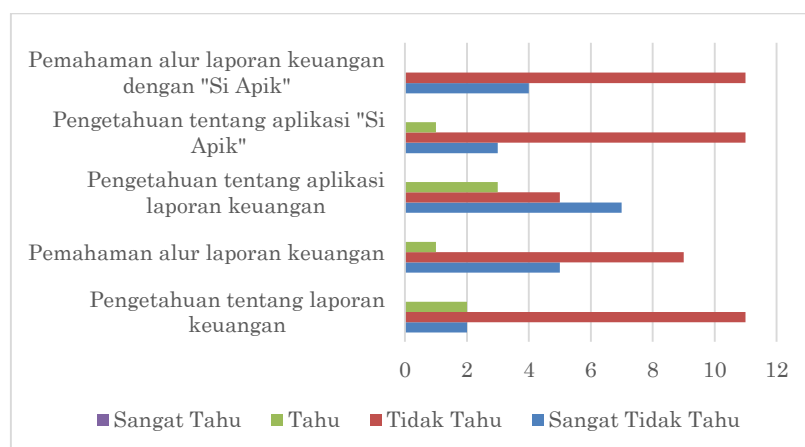
permasalahan, kegiatan pelatihan yang merupakan wujud Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung dalam 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)*

Tim pengabdian memulai sesi diskusi dengan terlebih dahulu meminta kesediaan pelaku UMKM bidang kuliner yang hadir yaitu sebanyak 15 peserta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut berisi lima pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai pelaporan keuangan. Berdasarkan jawaban yang berhasil di himpun, sebagian besar jumlah peserta pelatihan tidak mengetahui pelaporan keuangan baik secara teori maupun praktik (manual/aplikasi). Hal ini tampak pada jumlah jawaban dominan peserta adalah “Tidak Tahu” yaitu diatas 10 peserta.

Atas dasar tersebut, tim pengabdian selanjut nya melakukan diskusi mendalam dengan para peserta untuk mengetahui metode atau sistem pelaporan keuangan yang mereka terapkan. Ibu Malistina, pemilik usaha “Bakso 82” menuturkan: *“Saya mencatat berapa pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Nanti baru dijumlahkan di total setiap bulan nya. Saya menggunakan aplikasi Qasir...”* Sementara itu, Bapak Ruwandi Afaisyal pemilik usaha makanan ringan “Lumring” mengatakan: *“Saya pernah dengan ‘Si Apik’ tapi tidak tahu menggunakannya. Saya catat saja pemasukan pengeluaran itu berapa...”*

Menurut penuturan kedua pelaku UMKM diatas, pada dasar nya mereka telah mengetahui dan menggunakan aplikasi untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran bisnis. Namun, pencatatan tersebut belum sesuai dengan standar yang termuat dalam SAK EMKM. Sementara itu, peserta lain nya memiliki jawaban beragam diantaranya bahkan ada yang belum melakukan pencatatan keuangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lili Murliada seorang pemilik usaha “Jamu Kunyit Asam”: *“Usaha saya ini kan baru, beberapa bulan lah, jadi memang masih belum mencatat berapa-berapa begitu...”*. Adapun rekapitulasi hasil pengetahuan dan kemampuan peserta pra pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Pengetahuan dan Kemampuan Peserta Pra Pelatihan

Selain hal tersebut diatas, dalam sesi diskusi ini menurut peserta permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang mereka hadapi adalah kurang nya pengetahuan untuk memisahkan pencatatan transaksi bisnis dan pribadi. Peserta juga mengungkapkan bahwa mereka kesulitan menentukan saldo atau nilai aset yang mereka miliki saat ini. Para pelaku UMKM seringkali “kebingungan” mengapa modal yang mereka miliki habis tanpa diketahui penyebab nya, ada pula yang menuturkan bahwa ia tidak bisa menentukan apakah usaha nya mengalami keuntungan atau kerugian padahal jumlah pembeli terus meningkat dari hari ke hari. Penuturan Ibu Sulinah berikut dapat memperkuat *statement* diatas: “*Saya usaha dapat untung... untung... untung. Tapi, lama-lama habis tidak tahu kemana. Akhirnya daripada habis, saya memutuskan untuk beli tanah. Saya pinjam ke bank, saya belikan tanah, untung yang saya dapat tiap bulan itu saya pakai untuk bayar angsuran pinjaman. Biar melekat...*”. Adapun sesi *Focus Group Discussion (FGD)*, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Sesi *Focus Group Discussion (FGD)*

Jika dapat disimpulkan, berbagai permasalahan yang dialami pelaku UMKM ini dikarenakan minim nya informasi literasi dan keterampilan keuangan yang mereka miliki. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi tentu akan berdampak pada kekeliruan pencatatan, keakuratan laporan keuangan dan keberlanjutan bisnis di masa mendatang. Atas dasar itu, tim pengabdian melanjutkan sesi pelatihan tahap kedua yaitu pendekatan teoritis dengan metode ceramah untuk memberikan pengetahuan penyusunan laporan keuangan.

## 2. Pendekatan Teoritis Metode Ceramah

Tim pengabdian melakukan penyampaian informasi penyusunan laporan keuangan yaitu dimulai dari kegunaan manajemen keuangan, fungsi akuntansi (penyusunan laporan keuangan) sebagai bentuk kegiatan manajemen keuangan, manfaat menyusun laporan keuangan, prinsip dan standar dalam menyusun laporan keuangan hingga alur penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM).

Keseluruhan informasi dan pengetahuan tersebut disampaikan secara lisan dengan metode ceramah. Dalam sesi ini pula, tim pengabdian mempersilakan diskusi dan tanya jawab terbuka kepada peserta pelatihan. Salah seorang peserta yaitu Bapak Edi Jawadi menyampaikan pertanyaan: *“Bagaimana membagi keuntungan usaha untuk modal, belanja (kebutuhan pribadi) dan membayar utang?”*. Selain itu, Ibu Wisu Haris turut menyampaikan pertanyaan: *“Bagaimana cara menentukan saldo awal usaha?”*. Kedua pertanyaan di atas menjadikan sesi penyampaian informasi ini semakin *detail* dan terperinci mengingat antusiasme peserta yang sangat tinggi. Berikutnya, tim pengabdian melanjutkan sesi pelatihan ke tahap praktek penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi “Si Apik”, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Sesi Pendekatan Teoritis Metode Ceramah

### **3. Praktikum Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi “Si Apik”**

Sebelum sesi ini dimulai, para peserta diminta untuk melakukan instalasi aplikasi pada *handphone* masing-masing dengan didampingi oleh tim pengabdian. Proses instalasi memerlukan kelengkapan data diri seperti nomor Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Peserta juga harus menentukan kategori usaha (manufaktur, perdagangan, jasa dan lain-lain). Berdasarkan contoh kasus yang tim pengabdian sediakan, peserta diminta untuk mempraktekkan penyusunan laporan keuangan sebuah UMKM yang memproduksi roti bakar (*bakery*). Berdasarkan hal tersebut, peserta harus memilih manufaktur sebagai kategori usaha yang sesuai. Setelah proses ini selesai dilakukan, peserta dibimbing untuk mengoperasikan aplikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Mengisi Data Identitas Usaha**

Data identitas usaha berada pada menu “Data”. Fitur-fitur yang ada pada menu “Data” terdiri dari: data bahan material, data bahan jadi, data kategori bahan material, data mata uang, data pelanggan, data pemasok, data bank, data aset, data aset lain memuat, daftar kas valas, data pemberi pinjaman, data bank pemberi pinjaman serta data beban.



b. Mengisi Data Saldo Usaha

Masih di menu “Data”, peserta kemudian diarahkan untuk mengisi data saldo awal usaha. Data saldo awal berisikan saldo yang sudah ada pada saat dimulainya pencatatan transaksi keuangan. Selanjutnya, neraca saldo awal akan otomatis terbentuk. Guna melihat neraca saldo tersebut, peserta dapat memilih menu “Laporan” dan untuk menampilkan menu “Laporan Posisi Keuangan (Neraca)”.

c. Mencatat Transaksi Keuangan

Setelah selesai mengisi neraca saldo awal dan data-data lain yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan, langkah selanjutnya yaitu mencatat data transaksi. Pada menu transaksi ini terdapat 2 (dua) jenis transaksi yang harus diisi, yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran. Pada masing-masing transaksi tersebut terdapat sub-sub transaksi yang harus diisi oleh peserta. Pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan transaksi-transaksi pada contoh kasus diantaranya:

- 1) Pembelian bahan baku (tepung terigu, gula, minyak goreng dan lain-lain) untuk pembuatan roti senilai Rp. 467.500,00.
- 2) Penjualan roti bakar dengan rincian 14 buah roti ampas @Rp. 25.000,00; 11 buah roti bulat srikaya @Rp. 15.000,00; 30 buah roti isi @Rp. 3.000,00.
- 3) Pembayaran gaji karyawan sejumlah Rp. 180.000,00.
- 4) Pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) sebesar Rp. 25.000,00.
- 5) Pembayaran iuran (listrik senilai Rp. 20.000,00; air senilai Rp. 30.000,00).
- 6) Penarikan modal oleh pemilik (*prive*) sejumlah Rp. 250.000,00.

d. Menyusun Laporan Keuangan

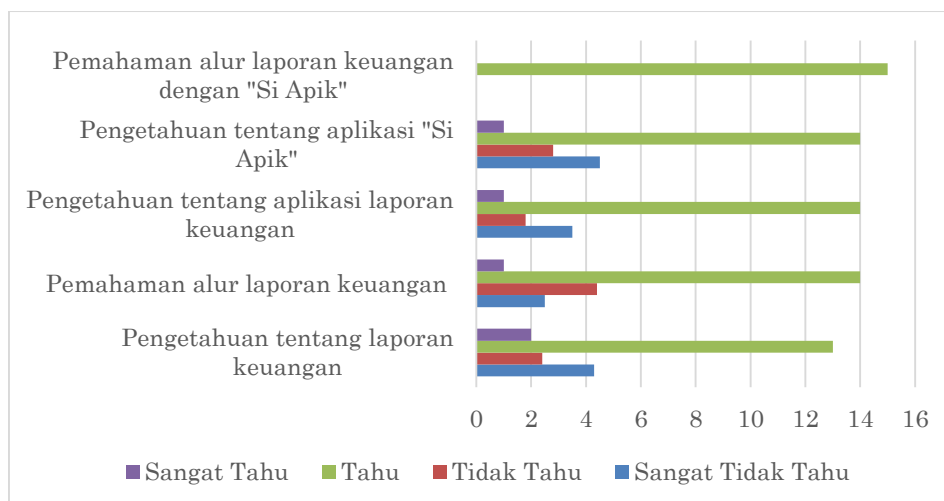
Laporan keuangan dapat dilihat pada menu “Laporan”. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Namun, aplikasi “Si Apik” hanya dapat menghasilkan 2 (dua) jenis laporan keuangan, yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Sementara itu, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) harus disusun secara terpisah dari aplikasi. Oleh karena itu pada pelatihan ini, tim pengabdian hanya memfokuskan kajian pada kedua laporan tersebut di atas. Berikut Sesi praktek penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi “Si Apik”, seperti terlihat pada Gambar 5.





**Gambar 5.** Sesi Praktek Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi “Si Apik”

Di akhir pelatihan, tim pengabdian kembali menginstruksikan para pelaku UMKM kuliner untuk mengisi kuesioner di laman *Quizizz*. Kuesioner diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan para peserta setelah pelatihan. Kuesioner ini terdiri dari 5 (lima) pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan pada kuesioner pra pelatihan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan penyusunan laporan keuangan peserta. Saat pra pelatihan, mayoritas peserta menjawab “Tidak Tahu” untuk setiap *item* pertanyaan. Namun, setelah pelatihan hampir keseluruhan peserta menjawab “Tahu” pada *item* pertanyaan yang sama. Hal ini terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Rekapitulasi Hasil Pengetahuan dan Kemampuan Peserta Pasca Pelatihan

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas pelaku usaha telah memahami teori penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan aplikasi Si Apik. Hal ini sebagaimana terlihat dari hampir keseluruhan yakni 15 orang peserta pelatihan menjawab tahu. Hasil tersebut berbeda cukup signifikan jika dibandingkan sebelum pelatihan dimulai. Berdasarkan jawaban kuesioner yang berhasil dihimpun, terdapat peningkatan pengetahuan dan

keterampilan penyusunan laporan keuangan UMKM dari 26,67% menjadi 93,33% setelah pelatihan.

Di balik keberhasilan yang tercapai, kegiatan pelatihan ini dihadapkan pada kendala mati listrik yang cukup lama kurang lebih 30 menit sehingga cukup mengganggu kelancaran pelatihan yang memerlukan fasilitas listrik dan koneksi internet yang memadai. Namun di tengah kendala tersebut, antusiasme peserta tidak berkurang untuk mengikuti pelatihan sampai akhir.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilangsungkan memberikan hasil positif terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan keuangan para pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sambas. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase pemahaman keuangan peserta dari sebesar 26,67% di awal pelatihan menjadi 98,33% pada akhir pelatihan. Implementasi aplikasi “Si Apik” dalam penyusunan laporan keuangan sebagai wujud digitalisasi bagi UMKM kira nya mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Selain pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM, fasilitas pendukung turut menjadi faktor penentu keberhasilan digitalisasi ini. Hal ini bukan tanpa dasar, salah seorang peserta pemilik UMKM pengolahan buah pala menyampaikan bahwa persoalan koneksi internet masih menjadi kendala di tempat usaha nya mengingat domisili usaha di pelosok daerah. Untuk itu, pihak-pihak terkait selayaknya dapat menyediakan solusi bagi permasalahan tersebut agar UMKM (senantiasa semangat) naik kelas!

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bank Rakyat Indonesia melalui Rumah BUMN yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi pemateri dalam pelatihan penyusunan keuangan bagi para pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sambas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriyadi, A., Miranti, M., Putri, R., Liandi, R. E., & Juliastuti, T. (2023). Pelatihan Penerapan Akuntansi Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Si Apik Pada Umkm Di Desa Busung, Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 5(2), 35–41. <https://doi.org/10.31629/jme.v5i2.5636>
- Brodny, J., & Tutak, M. (2022). Digitalization of Small and Medium-Sized Enterprises and Economic Growth: Evidence for the EU-27 Countries. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020067>
- Doyle, F., & Cosgrove, J. (2019). Steps towards digitization of manufacturing in an SME environment. *Procedia Manufacturing*, 38, 540–547. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.01.068>
- Elfaki, K. E., Handoyo, R. D., & Ibrahim, K. H. (2021). The Impact of Industrialization, Trade Openness, Financial Development, and Energy

- Consumption on Economic Growth in Indonesia. *Economies*, 9(4), 174. <https://doi.org/10.3390/economies9040174>
- Guo, H., Yang, Z., Huang, R., & Guo, A. (2020). The digitalization and public crisis responses of small and medium enterprises: Implications from a COVID-19 survey. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00087-1>
- Kilimis, P., Zou, W., Lehmann, M., & Berger, U. (2019). A Survey on Digitalization for SMEs in Brandenburg, Germany. *IFAC-PapersOnLine*, 52(13), 2140–2145. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.11.522>
- Leriza Desitama Anggraini, Faradillah, & Winne Rosalina. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Mukaromah, L., Noviriani, E., Alrizwan, U. A., & Zurmansyah, E. (2023). Optimalisasi kemampuan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi bagi pegawai pondok pesantren. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 392–403. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19564>
- Puspitawati, E. (2021). Indonesian Industrialization and Industrial Policy: Peer Learning from China's Experiences. *South-South Integration and the SDGs: Enhancing Structural Transformation in Key Partner Countries of the Belt and Road Initiative UNCTAD/BRI PROJECT/RP7*, 1(1), 1–22.
- Schönfuß, B., McFarlane, D., Hawkrige, G., Salter, L., Athanassopoulou, N., & de Silva, L. (2021). A catalogue of digital solution areas for prioritising the needs of manufacturing SMEs. *Computers in Industry*, 133, 103532. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2021.103532>
- Silva, R. P., Saraiva, C., & Mamede, H. S. (2022). Assessment of organizational readiness for digital transformation in SMEs. *Procedia Computer Science*, 204, 362–369. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.044>
- Stich, V., Zeller, V., Hicking, J., & Kraut, A. (2020). Measures for a successful digital transformation of SMEs. *Procedia CIRP*, 93, 286–291. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.03.023>
- Yong, L. (2020). *Industrialization As The Driver Of Sustained Prosperity*. United Nations Industrial Development Organization.